

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan kemampuan siswa secara optimal merupakan tanggung jawab besar dari kegiatan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan bermutu dan diperlukan untuk pengembangan peserta didik sebagai manusia yang maju, mandiri dan bertanggung jawab.

Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal yaitu sekolah berperan penting dalam pendidikan anak untuk mendewasakan dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar untuk pengembangan siswa secara maksimal yang nantinya dapat bermanfaat bukan saja bagi diri sendiri tetapi juga masyarakat luas.

Namun di zaman yang perkembangan dunia elektronik yang semakin bersaing sekarang ini yang berorientasi pada kecerdasan otak nampaknya lebih diutamakan dari pada kecerdasan emosionalnya. Sehingga terjadi degradasi moral masyarakat Indonesia. Kondisi ini begitu memperhatikan dalam dunia pendidikan khususnya dan dalam masyarakat Indonesia umumnya. Sehingga perlu adanya peningkatan moral bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa menjadi manusia yang cerdas. Dalam perilaku terlambat yang terjadi pada diri pelajar dapat memang sangat perlu diperhatikan karena perilaku yang sepele ini dapat memicu banyak masalah baik dalam segi kecerdasan, prestasi dan moral pada diri setiap pelajar. Sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan belum bisa dipenuhi pihak sekolah baik pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas bahkan untuk pendidikan tinggi.

Namun dalam memecahkan ¹ perilaku siswa yang sering terlambat tersebut, pendidikan yang salah satu pencapaiannya melalui proses pembelajaran belum

sepenuhnya mampu menjawab atau memecakan masalah ini, hal ini mengindikasikan bahwa perlu adanya upaya pendekatan selain proses pembelajaran guna memecakan masalah tersebut. Upaya tersebut adalah melalui pendekatan bimbingan dan konseling yang dilakukan di luar proses pembelajaran guna membantu siswa memecakan masalah yang dihadapinya.

Adapun bimbingan dan konseling alam membentuk kedisiplinan siswa adalah tidak lepas dari arti bimbingan itu sendiri. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangkah menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan masa depan.

Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling guna memecakan masalah di atas perlu adanya dukungan sumber daya manusia (Guru Bimbingan Konseling) yang memadai dalam artian memiliki pengetahuan dan wawasan tentangan bimbingan konseling. Yang dilandaskan oleh tuntutan akademik guru Bimbingan Konseling yang sehari-harinya melaksanakan kegiatan bimbingan konseling yang menjadi tanggung jawabnya.

Peran guru Bimbingan Konseling adalah fungsi sebagai pengajar yang memegang tanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa dala menghadiri atau mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam observasi awal yang dilakukan dilokasi yang menjadi objek penelitian di SMP Negeri 1 Gorontalo khususnya pada siswa kelas VII yang jumlah siswa kelas VII yang terdaftar berjumlah 270, terdapat sekitar 20 orang siswa yang tiap hari sering terlambat. Dalam memberikan bimbingan ideal seorang guru Bimbingan Konseling memberikan bimbingan kepada siswa sebanyak 150 siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat banyak bahwa tidak sebanding guru Bimbingan Konseling dengan jumlah siswa yang ada dan sarana dan prasarana belum lengkap dan memadai. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada pelayanan yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling di sekolah itu, termaksud dalam mengatasi masalah keterlambatan siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian skripsi yang berjudul “ **Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Terlambat Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka penulis menguraikan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Terdapat 20 orang siswa kelas VII yang sering terlambat setiap hari.
- b. Perbandingan antara guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa belum memenuhi syarat 1 : 150 hal ini berdampak pada pelayanan bagi siswa yang terlambat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya perilaku terlambat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gorontalo?
- b. Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku terlambat siswa pada kelas VII SMP Negeri 1 Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku terlambat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gorontalo.
- b. Untuk mengetahui peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku terlambat siswa pada kelas VII SMP Negeri 1 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana akademik kepada semua pihak, terutama lembaga pendidikan tentang bimbingan konseling oleh guru-guru Bimbingan Konseling dalam menangani perilaku terlambat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gorontalo

b. Praktis

Pada sisi kajian praktis hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

- a) Bagi SMP Negeri 1 Gorontalo, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan bimbingan konseling oleh guru Bimbingan Konseling dalam menangani perilaku terlambat siswa SMP Negeri 1 Gorontalo.
- b) Bagi masyarakat dan orang tua pada umumnya, selain bermanfaat sebagai sumber informasi tentang bimbingan konseling oleh guru Bimbingan Konseling dalam menangani perilaku terlambat siswa SMP Negeri 1 Gorontalo.